

**ANALISIS KEBERADAAN WISATA KULINER DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA BAGAN PERCUT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

Dita Zakia Rahmah Siahaan, Isnaini Harahap, Rahmi Syahriza

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ditasiahaan30@gmail.com, isnaini.harahap@uinsu.ac.id,

rahmi.hf14@gmail.com

ABSTRACT

Culinary tourism is included in global tourism. This research has the aim of knowing the state of culinary tourism in Bagan Percut village, Percut Sei Tuan sub-district, knowing the income condition of the Bagan Percut village community, Percut Sei Tuan sub-district and thirdly regarding the role of the existence of culinary tourism in increasing people's income. The study took place in Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The study uses a descriptive qualitative approach and the data collection uses observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The findings of this research conclude that the description of the condition of culinary tourism is in line with the standardization of tourist destinations, which meet "something to see" namely objects and special attractions that can be reviewed, such as natural beauty. "something to do" refers to the existence of supporting facilities intended for tourists to carry out a number of activities. "something to buy" refers to the existence of facilities for shopping, such as eating at restaurants and making purchases of marine catches at fish auctions. Next, there is a difference in income levels, before the existence of Bagan Percut culinary tourism, the majority of the population had uncertain incomes and conditions changed after the presence of culinary tourism. Finally, referring to the culinary tourism object, Percut Village, Percut Sei Tuan District, it has made a major contribution to people's income because it has absorbed the need for labor, provides benefits and as a party that provides field work opportunities as well as business opportunities for local residents which has implications for increasing income that can be earned. used to meet daily needs

Keywords: Culinary Tourism, Increasing Income, Society

Abstrak

Wisata kuliner termasuk pada pariwisata global. Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui keadaan wisata kuliner di desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, mengetahui kondisi pendapatan masyarakat desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan dan *ketiga* mengenai peran keberadaan wisata kuliner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Studi berlangsung di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Studi memakai pendekatan kualitatif deskriptif serta pengumpulan datanya memakai teknik observasi, teknik wawancara serta teknik dokumentasi. Temuan riset ini dikonklusikan bahwasanya gambaran kondisi wisata kuliner selaras terhadap standarisasi destinasi wisata, yang memenuhi "*something to see*" yakni objek serta daya tarik khusus yang mampu ditinjau, misalnya keindahan alam. "*something to do*" merujuk pada terdapatnya fasilitas pendukung yang ditujukan untuk wisatawan melaksanakan sejumlah kegiatan. "*something to buy*" merujuk pada terdapatnya fasilitas untuk berbelanja misalnya makan di restoran serta melakukan pembelian atas hasil tangkapan laut di tempat pelelangan ikan. Berikutnya, ada perbedaan di taraf penghasilan, sebelum terdapatnya wisata kuliner Bagan Percut mayoritas penduduk memiliki penghasilan yang tak menentu dan kondisi berubah setelah hadirnya wisata kuliner. Terakhir merujuk pada objek wisata kuliner Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat sebab telah menyerap kebutuhan atas tenaga kerja, memberikan keuntungan serta sebagai pihak yang menyediakan peluang bekerja lapangan sekaligus peluang usaha penduduk lokal yang berimplikasi pada meningkatnya penghasilan yang dapat dipergunakan bagi pemenuhan kebutuhan harian

Kata Kunci : Wisata Kuliner, Peningkatan Pendapatan, Masyarakat

Pendahuluan

Pariwisata ialah peluang perkonomian berbasis rakyat sehingga perlu pengembangan lebih lanjut guna terwujudnya peningkatan sejahteranya penduduk serta upaya membangun wilayah. Implementasinya wajib secara komprehensif serta terdapat pemerataan yang bermuara pada urgensi pedoman yang jelas serta tersistematis. Selain hal tersebut, konsep pariwisata memuat perihal upaya memberdayakan, usaha pariwisata, objek serta daya tarik. Pariwisata ialah serangkaian aktivitas yang pelaksanaannya dilangsungkan oleh individual ataupun kolektif dalam satu area tertentu. Aktivitas itu memakai kemudahan, layanan serta aspek pendukung yang lain serta disediakan oleh pemerintah dan penduduk supaya mampu mengimplementasikan kehendak pengunjung.

Hadirnya wisata kuliner di Desa Bagan Percut mampu berimplikasi pada berubahnya perekonomian masyarakat sekitar, yang dipicu oleh sejumlah faktor, yang mana dipicu oleh terdapatnya sejumlah penemuan baru, keinginan untuk mewujudkan kemajuan, aspek lingkungan dan sebagainya. Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang seluas 190,79 Km yang tersusun atas 18 desa serta 2 kelurahan. Salah satunya ialah Desa Bagan Percut Ujung dengan pemukimannya berpola memanjang seturut terhadap garis pesisir pantai. Desa Bagan Percut mempunyai sejumlah lokasi wisata kuliner yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat lokal, dan tentunya memungkinkan bagi penduduk lokal ataupun wisatawan agar dapat berinteraksi langsung. Terdapat sejumlah lokasi wisata kuliner di Desa Bagan Percut yakni rumah makan cahaya putri, rumah makan virginia, rumah makan ibu rabu, rumah makan terapung, warung mamak dan lain sebagainya. Wisata kuliner Desa Bagan Percut populer pada seluruh kalangan sebab kecocokannya sebagai lokasi kumpul bersama keluarga, reunion dan sebagainya. Wisata kuliner di desa Bagan Percut menghadirkan hidangan khas daerah pesisir yakni sejumlah ragam seafood yang telah dijadikan ikon wisata kuliner di wilayah ini

Upaya membangun pariwisata mampu memicu peningkatan kondisi ekonomi bangsa. Bidang ini menyajikan kesempatan beroperasinya sejumlah aktivitas perekonomian dalam hidup bermasyarakat, sebab sejumlah pengunjung tempat wisata dalam satu negara tentunya mendatangkan devisa bagi negara itu. Hadirnya devisa nantinya akan memacu negara dalam membangun bangsanya demi peningkatan kondisi

ekonomi bangsa, Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwasanya pariwisata ialah bidang yang memiliki kapabilitas mengkombinasikan majunya kondisi ekonomi bangsa yang multidimensi dalam kancah nasional hingga mengglobal.

Pengembangan pariwisata menghadirkan sejumlah kebermanfaatan bagi perekonomian, namun jikalau tak memiliki perencanaan matang, tentu dapat berimplikasi pada sejumlah hal. Perlunya peranan demi penciptaan keadaan yang memberikan kebermanfaatan pengembangan wisata. Keterlibatan penduduk lokal mampu diimplementasikan melalui perdagangan serta layanan jasa misalnya toko souvenir, fotografi dan sebagainya. Diperlukan pula sinergitas bersama diantara pengelola objek wisata kuliner serta penduduk lokal, tiap-tiap lokasi wisata kuliner di bagan percut membutuhkan sekitar 10-15 pekerja. Penduduk nantinya mendukung jikalau usaha tersebut mampu menimbulkan pengaruh positif baginya, khususnya perihal peningkatan kualitas hidup ataupun kondisi ekonomi penduduk sehingga riset ini memiliki urgensi berkenaan pelaksanaannya untuk meninjau pengaruh atas hadirnya wisata kuliner di desa bagan percut.

Berlandaskan eksplanasi berkenaan latar belakang persoalan, tentunya menimbulkan ketertarikan untuk menelaah perihal keberadaan wisata kuliner di desa bagan percut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang bertajuk **“Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan”**

Kajian Literatur

Wisata kuliner ialah peluang yang secara kontinuitas mengalami pengembangan guna mewujudkan peningkatan taraf ekonomi rakyat. Kepariwisataan ialah aktivitas jasa dengan pemanfaatan potensi alam serta kekhasan lingkungan hidup, misalnya hasil budaya, peninggalan historis, indahnya pemandangan alam serta kenyamanan atas iklim. (Syahriza, 2020)

Berlandaskan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan dikemukakan bahwasanya, pariwisata ialah sejumlah ragam aktivitas berwisata yang disertai sejumlah fasilitas dan jasa dipersiapkan oleh penduduk lokal, pelaku usaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pariwisata ialah semua aktivitas pemerintah, bisnis, serta rajyat guna melakukan pengaturan, pengurusan, serta

pelayanan kebutuhan wisatawan Pariwisata ialah pelaksanaan serangkaian manusia individual ataupun kolektif pada wilayah negara lain. Aktivitas itu memakai kemudahan, layanan serta aspek pendukung yang lain serta disediakan oleh pemerintah dan penduduk supaya mampu mengimplementasikan kehendak pengunjung. (Judisseno, 2019)

Wisata kuliner yaitu rekreasi berkenaan dengan tersedianya makanan serta minuman. Melakukan pencarian serta mencicipi makanan tradisional dari daerah yang dikunjungi menjadi sebuah aktivitas yang lazim dilakukan oleh para pengunjung. Kini tengah berlangsung berubahnya gaya hidup masyarakat, dimana masyarakat tak hanya mengupayakan dirinya supaya kenyang, namun juga melakukan pencarian atas suasana serta layanan sebagai bagian yang terintegrasi atas pemesanan hidangan.

Wisata kuliner dipahami sebagai perjalanan wisata memuat aktivitas konsumsi sajian lokal dari suatu daerah; yang bertujuan guna menikmati makanan serta minuman ataupun melakukan kunjungan atas aktivitas kuliner, misalnya sekolah memasak, melakukan kunjungan pada pusat industri makanan serta minuman, dan guna memperoleh pengalaman yang tak sama saat melakukan konsumsi makanan serta minuman.

Berlandaskan Long situs guna terlibat pada wisata kuliner misalnya restoran, restoran etnis, festival, acara makanan meriah yang bersifat regional. Hal ini mengindikasikan bahwasanya studi Long ini berkontribusi perihal konsep memahami wisata kuliner melalui 3 cara. Pertama, memaknai wisata kuliner, memperlihtkan wisata kuliner tersusun atas sejumlah klasifikasi aktivitas yang menekankan bahwasanya wisata kuliner tersusun atas sejumlah dimensi. Tentunya memperlihatkan pula bahwasanya dalam realitasnya terdapat sejumlah situs guna berkontribusi pada wisata kuliner. (Long, 2004)

Upaya mengkonstruksikan sarana wisata di wilayah tujuan wisata serta objek wisata tertentu wajib melakukan penyesuaian atas kebutuhan wisata secara kuantitasnya ataupun kualitasnya. Aspek kuantitas memperlihatkan akumulasi sarana wisata yang wajib tersedia, serta aspek kualitas memperlihatkan kualitas penyajian layanan serta representasi puasnya pengunjung yang mendapatkan layanan. Terkait relasinya atas ragam pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata sudah dirancang standarisasi wisata yang berskala nasional hingga internasional yang bertujuan supaya terdapat

kemudahan perihal penentuan sekaligus upaya menjaga mutu layanan. Sarana produk kepariwisataan yakni keseluruhan wujud institusi dengan penyajian layanan bagi pengunjungnya. (Mannan, 1980)

Terdapat 3 pemicu yang melandasi pariwisata berperan dalam membangkitkan perekonomian daerah yang dijabarkan demikian:

- a. Pariwisata ialah layanan yang berkaitan terhadap hidup masyarakat modern yang mengindikasikan bahwasanya semakin tingginya taraf pendidikan serta perekonomian, bermuara pada tingginya kebutuhan atas rekreasi.
- b. Pariwisata memiliki kapabilitas sinergis sebab memiliki keeratan relasi terhadap sejumlah bidang yang lain. Perkembangan serta kemajuan pariwisata beserta bidang pembangunan yang lain, yakni transportasi, pertanian, perdagangan, lingkungan hidup, SDM dan lainnya.
- c. Pariwisata bertumpu pada kapabilitas persaingan perihal pengolahan sumber daya, yang dimaknai bahwasanya kegiatan pelayanan ialah pusat pariwisata yang menitikberatkan pada bermutunya SDM serta ketepatan pengembangan pemicu ketertarikan atas objek wisata.

Diseluruh dunia telah terjadi berubahnya pola konsumsi hidangan. Pola konsumsi pada perspektif ekonomi Islam dimaknai sebagai baiknya hidangan, halalnya hidangan, serta kebermanfaatannya untuk manusia. Konsumen dapat melakukan konsumsi atas barang selama barang tersebut dapat menyajikan kebaikan dan kesempurnaan perihal upaya mengabdikan diri pada Allah. (Harahap, 2015)

Upaya mengembangkan pariwisata tak hanya semata-mata untuk mendapatkan devisa, namun juga dimaknai sebagai upaya menumbuhkan ekonomi bangsa. Terdapat 8 kebermanfaatan yang mampu didapatkan melalui pembangunan pariwisata yakni meningkatnya peluang usaha. Meningkatnya peluang bekerja, meningkatnya pendapatan melalui pemajakan, meningkatnya pendapatan nasional, mempercepat mekanisme pemerataan pendapatan nasional, meningkatnya value added atas produk hasil kebudayaan, meluaskan pasar produk dalam negeri serta menyajikan pengaruh multiplier effect pada sistem ekonomi yang merupakan implikasi dari pengeluaran wisatawan, investor, ataupun perdagangan dalam negeri.

Industri pariwisata mampu menumbuhkan perekonomian dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai mekanisme guna

menjadikan perbaikan kondisi serta peningkatan mutu kondisi tersebut demi sejahteranya masyarakat Pada wacana ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi akrab terhadap upaya penciptaan serta pertahanan pendapatan nasional (Todaro, 2006). Tingkat pendapatan ialah salah satu persyaratan atas penentuan taraf kemajuan suatu daerah. Jikalau suatu wilayah memiliki pendapatan yang minim, hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemajuan wilayah tersebut, dan berlaku pula pada kondisi yang berlawanan. (Imsar, 2018)

Metode Penelitian

Riset diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah studi yang meberikan penekanan perihal unsur penelahaan komprehensif atas persoalan melalui tinjauan persoalan guna penelitian generalisasi (Bi Rahmani, 2016). Studi berjenis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng memaknai penelitian kualitatif berkenaan mekanisme studi guna memperoleh data deskriptif berwujud pernyataan tertulis ataupun lisan dari sejumlah pihak beserta observasi perilaku atas berlangsungnya kejadian. Moloeng menyatakan bahwasanya penelitian deskriptif memberikan penekanan atas data berwujud kata-kata, gambar, serta tak berwujud bilangan yang ditimbulkan atas implementasi metode kualitatif. Selain itu, seluruhnya dihimpun serta memiliki kemungkinan sebagai inti atas keseluruhan penelahaan. Penelitian deskriptif lazimnya memakai metode pertanyaan 5W+1H, yang tersusun atas *who, what, when, where, why*, serta *how*. Riset berlangsung di kabupaten Deli Serdang yang bertepatan di kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bagan, berlokasi disekitar kawasan wisata kuliner serta pemukiman penduduk lokal. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pihak dari pemilik restoran dan pekerja di wisata kuliner Bagan Percut serta masyarakat sekitar wisata kuliner Bagan Percut yang dapat memberikan informasi terkait variabel penelitian. Peneliti menghimpun data secara pribadi ataupun menggunakan bantuan pihak lain yang ditujukan sebagai perangkat penghimpunan utamanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pribadi peneliti yang mampu dimaknai sebagai perangkat riset. Adapun teknik penghimpunan data memakai teknik observasi, teknik wawancara (*interview*) dan teknik penggalian dokumen (catatan atau arsip). Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik deskriptif, sebab dalam penelitian kualitatif,

analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan yang sistemik atas transkrip wawancara, sejumlah *field notes* dan sumber lain yang sudah terhimpun guna meningkatkan wawasan dan pengalaman serta upaya penyampaian.

Hasil dan Pembahasan

Ditinjau dari aspek geografinya, Kecamatan Percut Sei Tuan berlokasi di Kabupaten Deli Serdang dengan perbatasan administratif wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yang dibatasi oleh sejumlah kecamatan di Kota Medan serta dibatasi pula oleh Kecamatan Labuhan Deli serta Kecamatan Batang Kuis. Kecamatan Percut Sei Tuan seluas 190,79Km² yang tersusun atas 18 desa, 2 kelurahan, 230 dusun serta 24 lingkungan yang beribukota kecamatan di Desa Tembung. Dusun Bagan berlokasi di desa Percut Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Kecamatan Percut Sei Tuan seluas 190,79 Km² tersusun atas 18 desa serta 2 kelurahan. Lima desa yang berlokasi di kecamatan ialah desa pantai setinggi 10-20 m dengan curah hujan yang reratanya 24%. Desa Percut berjarak 15 KM ke ibukota kecamatan Percut Sei Tuan (Tembung) serta ber 35 KM ke ibukota Kabupaten Deli Serdang (Lubuk Pakam) kurang lebih 35 Km. Berjarak 20KM pula ke ibukota Provinsi Sumatera Utara (Medan).

Desa percute tersusun atas 18 dusun yang dikepalai oleh kepala lingkungan, di huni sebanyak 272.000 jiwa di tahun 1980. Meningkatnya angka kelahiran serta jumlah orang yang merantau memicu pertumbuhan penduduk di tiap tahunnya. Masyarakat desa tersusun atas sejumlah suku asli yang menduduki wilayah ini, beserta sejumlah suku bangsa lain seperti i suku batak Toba, Mandailing, Jawa, karo dan Simalungun. Desa ini bertopografi dataran rendah. Rerata suhunya 20^o- 30^oC serta curah hujannya senilai 0278 mm/tahun. Jumlah penduduknya sebanyak 2.882 jiwa serta kepala keluarganya sebanyak 3088 KK.

1. Kondisi wisata kuliner desa Bagan Percut

Pada tahun 2012, anak dari pemilik rumah makan Ibu Rabu membuat usaha restoran terapung yang menarik dan mengajak warga bekerja sama dan mengajak warga membangun restoran terapung juga untuk menjadikan Bagan Percut menjadi wisata kuliner. Restoran terapung juga melibatkan TPI dan nelayan sehingga dapat

meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Bagan Percut. Sejak itu, bermunculan rumah makan lain seperti rumah makan Cahaya Putri serta rumah makan Aceh Timur, kemudian terdapat pembangunan kembali atas rumah makan Ibu Rabu serta sejumlah rumah makan lain. Wisata kuliner Bagan Percut mulai ramai dan mulai berkembang di tahun selanjutnya.

Pada saat ini ada beberapa lokasi wisata kuliner di Desa Bagan Percut yakni rumah makan cahaya putri, rumah makan virginia, rumah makan ibu rabu, rumah makan terapung, warung mamak, rumah makan aceh timur, rumah makam muslim, rumah makan ibu rabu dan lain sebagainya.

Daya tarik wisata ialah terdapatnya kepemilikan atas hal yang unik, indah, kondisi alam serta kebudayaan yang beragam dan dijadikan tujuan wisata. Daya tarik wisata ialah aspek krusial yang memerlukan perhatian penduduk lokal serta pebisnis daya tarik wisata mampu dijadikan pemicu atas berkembangnya pariwisata. Aspek yang memicu perkembangan wisata kuliner di Bagan Percut dieksplanasikan demikian:

1) Mempunyai hidangan khas

Hidangan khas ialah ragam hidangan yang erat kaitannya terhadap wilayah tertentu serta diturunkan dari masa ke masa dan dijadikan bagian atas kebudayaan. Desa Bagan Percut memiliki makanan khas sumber daya laut sebab lokasinya yang dekat wilayah laut. Hal ini menimbulkan ketertarikannya sendiri, sehingga wisatawan mampu memesan hidangan laut khas dengan kondisi masih segar serta harganya yang murah.

2) Kawasan Yang Menarik

Kawasan yang menarik ialah wilayah wisata yang diincar wisatawan, baik secara alami maupun buatan. Tiap-tiap lokasi usaha tentunya mempunyai wilayah yang menarik, wilayah menarik ini mampu diimplementasikan dari sejumlah kreativitas pebisnis serta penduduk. Serupa dengan Desa Bagan Percut yang memiliki TPI (Tempat Pelelangan Ikan) mampu menarik perhatian di kawasan wisata Bagan Percut. Aspek yang menimbulkan ketertarikan ialah pengunjung tidak dilibatkan dalam berbelanja terlebih dahulu, selain itu wisatawan menggunakan kapal boat keliling pantai.

3) Pelayanan Yang Baik

Pelayanan (*customer service*) secara umum ialah tiap-tiap aktivitas yang ditujukan guna penyajian rasa puas konsumen, dengan adanya layanan ini mampu terpenuhinya kehendak dari konsumen (Kasmir, 2010). Serupa terhadap kegiatan wisata terdapat pula pelayan di wisata kuliner Bagan Percut. Pelayan melaksanakan tanggungjawabnya sebaik-baiknya akan mampu meningkatkan daya tarik bagi wisata kuliner. Apabila dihubungkan terhadap persoalan riset ini, mampu ditinjau peranan serta fungsi pelayan perihal kelangsungan tiapt-aip kegiatannya dengan sebaik-baik supaya tergapai targetnya. Pelayan di wisata kuliner Bagan Percut memiliki keramahamahan, rajin, santun serta giat ketika menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, ketika baiknya performa layanan memicu puasnya pengunjung sehingga diklasifikasikan sebagai penarik kunjungan wisatawan.

2. Pendapatan masyarakat di desa Bagan Percut

Wisata kuliner Bagan Percut yang berada di desa Percut memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Hadirnya wisata kuliner Bagan Percut memiliki pengaruh atas perekonomian penduduk khususnya perihal memperluas peluang kerja serta meningkatnya penghasilan. Meningkatnya peluang kerja berlangsung mulai dari pekerjaan utama ataupun sampingan, dimana dengan adanya kegiatan wisata mampu memberikan peningkatan atas kesempatan penduduk, dari yang sebelumnya tak memiliki pendapatan, kini mempunyai pendapatan sebab terdapatnya pekerjaan yang dijalani berkenaan terhadap hadirnya wisata kuliner.

Berlandaskan eksplanasi yang diperoleh dari informan, melalui hadirnya wisata kuliner Bagan Percut secara nyata menghasilkan pengaruh positif terhadap masyarakat. Setelah hadirnya wisata kuliner Bagan Percut hadirnya pekerjaan yang beragam, sehingga pendapatannya mengalami peningkatan, Berlandaskan eksplanasi informan, tingkatan penghasilan sebelum hadirnya wisata kuliner mempunyai pembeda yang besar terhadap tingkatan penghasilan setelah hadirnya wisata kuliner. Rendahnya penghasilan sebelum hadirnya wisata kuliner dipicu oleh ketidaktahuan penduduk lokal perihal upaya pemanfaatan potensi alam guna pemenuhan kebutuhannya.

Meningkatnya penghasilan sesudah hadirnya wisata kuliner dipicu oleh meluasnya lapangan pekerjaan yang baru serta perubahan penduduk lokal perihal upaya pemenuhan kebutuhannya. Penduduk tak hanya bekerja sebagai nelayan sajam,

namun memanfaatkan pula sektor pariwisatanya yakni wisata kuliner. Contohnya pembagian waktu diantara bekerja menjadi nelayan serta sebagai pedagang, yang mulanya menjadi ibu rumah tangga kini sebagai koki ataupun pramusaji serta mampu memperoleh pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan harian. Berlandaskan eksplanasi tersebut ditarik konklusi bahwasanya taraf penghasilan penduduk meningkat terhadap hadirnya wisata kuliner di desa Percut, serta sejahtera serta menjamin penghidupan penduduk.

3. Peran wisata kuliner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Sektor pariwisata ialah aspek krusial perihal pembangunan wilayah. Pariwisata berkaitan erat terhadap langkah memberdayakan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata beserta sejumlah aktivitas serta ragam usaha pariwisata. Peranan objek wisata ialah berimbangannya pertumbuhan terhadap kelangsungan ekonomi sebagai implikasi atas majunya pertumbuhan industri pariwisata dengan baiknya perkembangan. Berkembangnya industri pariwisata serta besarnya budaya yang berimplikasi pada melekatnya di hati penduduk lokal. Guna pengembangan industri pariwisatanya, suatu wilayah wajib memiliki sebuah objek wisata, yang tentunya menjadikan aset pemasukan bagi penduduk. Kepemilikan aset desa Bagan Percut salah satunya ialah wisata kuliner. Wisata kuliner desa Bagan Percut mempunyai sejumlah peranan, diantaranya ialah peranan ekonomi, penghasilan penduduk serta peluang bekerja.

a. Peranan Ekonomi

Peranan ekonomi pada pariwisata sebagai sumber devisa yang potensial, berimplikasi terhadap terdapatnya sumber penerimaan berwujud retribusi masuk kawasan pariwisata, penguatan usaha pariwisata, pungutan usaha pariwisata dan iuran pariwisata (Dimiyanto, 2003). Peranan ekonomi pada pariwisata ialah kesempatan penduduk lokal supaya melakukan pekerjaan yang berkenaan terhadap objek wisata, mulai dari sebagai staff maupun buruh kerja. Berkembangnya objek wisata menimbulkan pengaruh positif terhadap taraf ekonomi penduduk. Kesempatan berusaha serta bekerja muncul sebagai hadirnya permintaan wisatawan. Sehingga, kunjungan wisatawan di suatu wilayah nantinya membukakan kesempatan penduduk bagi pebisnis rumah makan, kapal penyeberangan, warung dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan pemicu terpenuhinya kebutuhan harian penduduk.

b. Pendapatan masyarakat

Wisata kuliner desa Bagan Percut ialah objek wisata kuliner berlokasi di desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan dengan peranan keterlibatan pebisnis serta penduduk lokal. Peranan eksistensi wisata kuliner Bagan Percut menghadirkan besarnya pengaruh atas penghasilan penduduk sekitar. Hadirnya wisata kuliner Bagan Percut menyajikan kebermanfaatan sendiri bagi penduduk lokal secara khusus bagi penduduk desa Percut pada aspek pendapatan, masyarakat desa Percut merasakan transformasi berupa meningkatnya penghasilan melalui kehadiran wisata kuliner Bagan Percut tersebut. Selaras terhadap meningkatnya penghasilan penduduk lokal desa Percut berimplikasi pada sudah dipenuhinya kebutuhan masyarakat yang berimplikasi pada keterlibatan penduduk lokal di desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan.

c. Peluang Usaha

Eksistensi wisata kuliner Bagan Percut memiliki peranan nyata terhadap perekonomian penduduk, termasuk berperan pada peluang usaha bagi ekonomi penduduk secara khusus bagi penduduk lokal. Ragam usaha penduduk misalnya berdagang, usaha restoran seafood, jasa parkir, tempat pelelangan ikan, kapal penyeberangan.

d. Penyerapan tenaga kerja

Eksistensi wisata kuliner Bagan Percut mampu menyerap yang krusial terhadap perekonomian penduduk lokal. Ragam usaha penduduk misalnya berdagang, usaha restoran seafood, jasa parkir, tempat pelelangan ikan, kapal penyeberangan.

e. Keuntungan

Eksistensi wisata kuliner Bagan Percut berkontribusi langsung atas perekonomian penduduk lokal, yang memuat pula keuntungan bagi penduduk lokal tersebut, dimana mampu dipahami bahwsanya wisata kuliner Bagan Percut berlandaskan kemasyarakatan beserta kebermanfaatan beserta keuntungannya ditujukan guna penduduk local.

Kesimpulan

Representasi wisata selaras terhadap standarisasi destinasi wisata, yang sudah memenuhi “*something to see*” yakni objek serta daya tarik khusus yang mampu disaksikan misalnya keindahan alam. “*something to do*” merujuk pada terdapatnya fasilitas

pendukung yang ditujukan untuk wisatawan melaksanakan sejumlah kegiatan. “*something to buy*” merujuk pada terdapatnya fasilitas untuk berbelanja misalnya makan di restoran serta melakukan pembelian atas hasil tangkapan laut di tempat pelelangan ikan. Terdapat perubahan jenis pekerjaan yang ditekuni setelah adanya wisata kuliner Bagan Percut. Sebelum ada wisata kuliner Bagan Percut mayoritas masyarakat masih bermata pencaharian sebagai nelayan sedangkan setelah ada wisata kuliner Bagan Percut masyarakat banyak yang beralih profesi menjadi pedagang, juru masak dan pelayan rumah makan yang berada di wisata kuliner Bagan Percut. Selain perubahan jenis pekerjaan, terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan, sebelum adanya wisata kuliner Bagan Percut masyarakat masih banyak yang pendapatan tidak tetap sedangkan dengan adanya wisata kuliner Bagan Percut pendapatan masyarakat semakin meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan pokok. Peran objek wisata kuliner Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan terhadap penghasilan penduduk ialah hadirnya wisata kuliner Desa Percut telah memberikan kontribusi yang besar atas penghasilan penduduk yang bermuara pada kapabilitas penduduk lokal berkenaan kebutuhan hariannya dan hadirnya wisata kuliner Bagan Percut berkontribusi besar guna penyerapan tenaga kerja, memberikan keuntungan, menjadikan masyarakat sekitar berinovasi dalam membuka usaha dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta peluang usaha bagi penduduk lokal, dengan pembuktian dengan peranan penduduk yang bermata pencaharian sebagai. pengelola serta pegawai di wisata kuliner Desa Percut.

Referensi

- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016.
- Dimiyanto, Ahmad. *Usaha Parwisata*, (Jakarta, 2003).
- Harahap, Isnaini. dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Judisseno, Rimsky K *Branding Destinasi dan Promosi Parwisata*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Long, Lucy M. *Wisata Kuliner*, The University of Kentucky Press, 2004.
- M. A. Mannan, *Islamic Economic, Theory and Practice*, (Delhi: Idarah –I Adabiyat-I Delli,1980.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Economic Depelohment (Terj). Pembangunan Ekonomi, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Imsar. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata). Medan, 2018 <http://repository.uinsu.ac.id/5091/> (Diakses 27 Januari 2021).
- Syahriza, Rahmi. *Parwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Devisanya dalam Al-Quran)*, HUMAN FALAH: 1(2)